

**HUBUNGAN KONSUMSI JAJANAN DENGAN KEJADIAN
DEMAM TYPHOID DI RUANG SP2KP ANAK RSUD.
PROF. DR. H. ALOEI SABOE KOTA GORONTALO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mengikuti
Ujian Sarjana Keperawatan

Oleh

RUSLINAWATY ADAM
NIM : 841415162



UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS OLAH RAGA DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
2016

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang disusun dengan judul “Hubungan Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Demam Typhoid Di Ruang SP2KP Anak RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo” untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh ujian akhir di Universitas Negeri Gorontalo, merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah, etika penulisan ilmiah dan buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Negeri Gorontalo.

Apabila skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau terdapat plagiat dalam bagian-bagian tertentu, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Gorontalo, Desember 2016



Ruslinawaty Adam
841 415 162

PERSetujuan PEMBIMBING

SKRIPSI

**HUBUNGAN KONSUMSI JAJANAN DENGAN KEJADIAN
DEMAM TYPHOID DI RUANG SP2KP ANAK RSUD.
PROF. DR. H. ALOFI SABOE KOTA GORONTALO**

Oleh

**RUSLINA WATY ADAM
NIM : 841415162**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I



**dr. Vivien Novarina A. Kasim, M.Kes
NIP. 19830519 200812 2 002**

Pembimbing II



**Ns. H. Ahmad Aswad, S.Kep, M.Ph
NIP. 19671231 198711 1 002**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Keperawatan



**dr. Nanang R. Paramata, M.Kes
NIP. 19771028 200812 2 003**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN KONSUMSI JAJANAN DENGAN KEJADIAN
DEMAM TYPHOID DI RUANG SI'2KP ANAK RSUD.
PROF. DR. H. ALOFI SABOE KOTA GORONTALO**

Oleh
RUSLINAWATY ADAM





NIM: 841415162

Telah dipertahankan didepan dewan penguji

Hari/Tangga : Jum'at/ 16 Desember 2016

Waktu : 14.00-15.00 WITA

Penguji :

- | | |
|---|---|
| 1. <u>dr. Vivien Novarina A. Kasim, M.Kes</u>
Nip. 19830519 200812 2 002 | 1.....
 |
| 2. <u>Ns. H. Ahmad Aswad, S.Kep, M.Pb</u>
Nip. 19671231 198711 1 002 | 2.....
 |
| 3. <u>Dr. Hj. Lintje Bockoesoe, M.Kes</u>
Nip. 19590110 198603 2 003 | 3.....
 |
| 4. <u>Ns. Vik Salamanja, S.Kep, M.Kes</u>
Nip. 19740116 199303 1 002 | 4.....
 |

Gorontalo, Desember 2016
Dekan Fakultas Olahraga Dan Kesehatan
Universitas Negeri Gorontalo

Dr. Hj. Lintje Bockoesoe, M.Kes
NIP. 19590110 198603 2 003

ABSTRAK

Ruslinawaty Adam. 2016. *Hubungan Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Demam Typhoid Di Ruang SP2KP Anak RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.* Skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing I dr.Vivien Novarina A.Kasim,M.Kes dan Pembimbing II Ns. H. Ahmad Aswad,S.Kep.M.Ph.

Lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang sehat. Kuman *Salmonella Typhi* masuk tubuh manusia melalui mulut dengan makanan dan air yang tercemar. Demam typhoid merupakan suatu penyakit infeksi sistemik bersifat akut yang disebabkan oleh *Salmonella Typhi*. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan konsumsi jajanan dengan kejadian demam typhoid di Ruang SP2KP Anak RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. Desain penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 110 pasien di Ruang SP2KP Anak. Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* melalui kriteria sampel. Sampel penelitian 30 orang anak.

Hasil penelitian Konsumsi Jajanan tinggi tidak demam typhoid 16.7%, demam typhoid 63.3% dan konsumsi jajanan sedang tidak demam typhoid 20%, demam typhoid 0%. Kesimpulan penelitian menunjukkan terdapat Hubungan antara konsumsi jajanan dengan kejadian demam typhoid di Ruang SP2KP Anak RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo dengan menggunakan uji *Fisher's* diperoleh yaitu nilai $p=0.001$ ($p<0.05$). Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadikan sebagai tambahan ilmu/referensi baru bagi dunia kesehatan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

Kata Kunci : Konsumsi Jajanan dan Kejadian Demam Typhoid

ABSTRACT

Ruslinawaty Adam. 2016 Correlation between Consuming Snacks with Typhoid Fever Incident at Child SP2KP room of RSUD Prof Dr. H. Aloci Saboe of Gorontalo City. Skripsi, Study Program of Nursing, Faculty of Sports and Health, State University of Gorontalo. Principal supervisor is dr. Vivien Novarina A. Kasim, M.Kes and Co-supervisor is Ns. H. Ahmad Aswad, S.Kep.M.Ph.

A clean environment is a health environment. *Salmonella Typhi* bacteria enter the human's body through mouth by contaminated food and drink. Typhoid fever is an acute systematic infection disease caused by *Salmonella Typhi*. This research aims at investigating the correlation between consuming snacks with Typhoid fever incident at child SP2KP room of RSUD Prof Dr. H. Aloci Saboe of Gorontalo City. Research design is analytical descriptive using cross sectional approach. Population is 110 patients at child SP2KP room. It applies accidental sampling technique through sampling criteria, thus, samples are 30 children.

Findings reveal that percentage of high consumption of snacks without typhoid fever is 16.7%, with typhoid fever is 63.3% and moderate consumption of snacks without typhoid fever is 20% and with typhoid fever is 0%. It can be concluded that there is correlation between consuming snacks with Typhoid fever incident at child SP2KP room of RSUD Prof Dr. H. Aloci Saboe of Gorontalo City. It is verified by Fisher's test which gains value of $p=0.001$ ($p<0.05$). It is expected that this research can be used for reference to health field and prospective researcher.

Keywords: Consumption of Snacks and Typhoid Fever Incident



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang sehat. Apabila lingkungan sehat maka bakteri dan virus akan lebih sedikit berkembang biak disana. Begitupun dengan bakteri *Salmonella Typhi* penyebab demam typhoid akan lebih banyak terdapat pada lingkungan yang kotor dan tingkat perilaku hidup bersih sehat sangat kurang sehingga kuman tersebut akan banyak terdapat disana. Kurangnya menjaga kebersihan lingkungan dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat akan menjadi bumerang bagi masyarakat itu sendiri, khususnya lingkungan mereka akan lebih rentan terkena penyakit.

Kuman *Salmonella Typhi* masuk tubuh manusia melalui mulut dengan makanan dan air yang tercemar. Penularan *Salmonella typhi* dapat ditularkan melalui berbagai cara, yang dikenal dengan 5F yaitu *food* (makanan), *fingers* (jari tangan/kuku), *fomitus* (muntah), *fly* (lalat), dan melalui *feses*. “Apabila orang tersebut kurang memperhatikan kebersihan dirinya seperti mencuci tangan dan makanan yang tercemar kuman *Salmonella Typhi* masuk ke tubuh orang yang sehat. Sehingga dapat menyebabkan penyakit infeksi sistemik bersifat akut yang di tandai oleh panas berkepanjangan” (Ejjariza,2013).

Sumber penularan utama demam typhoid adalah penderita itu sendiri dan carrier, yang mana mereka dapat mengeluarkan berjuta-juta kuman

Salmonella Typhi dalam tinja, dan tinja inilah yang menjadi sumber penularan. Debu yang berasal dari tanah yang mengering, membawa bahan-bahan yang mengandung kuman penyakit yang dapat mencemari makanan yang dijual di pinggir jalan. Debu tersebut dikonsumsi oleh orang sehat terutama anak-anak yang sering konsumsi jajanan di sembarangan maka rawan tertular penyakit infeksi demam typhoid. Infeksi demam typhoid juga dapat tertular melalui makanan dan minuman yang tercemar kuman yang dibawa oleh lalat.

Kontaminasi makanan keadaan dimana makanan mengandung substansi berbahaya yang dapat menyebabkan penyakit bawaan makanan. Dalam Candra, 2011 “Sumber kontaminasi dapat berasal dari bahan baku, kontak dengan makanan lain, udara, air, kebersihan penjamah makanan, tempat penyimpanan dan binatang, serangga serta roden. Namun bakteri dan virus ditetapkan sebagai penyebab terbanyak dari kasus kontaminasi makanan. Kontaminasi mikroorganisme juga dapat terjadi pada jajanan anak. Menurut survey badan POM Nasional tahun 2006-2010 menunjukkan bahwa 40-44% jajanan anak tidak memenuhi syarat keamanan pangan”. Mikroorganisme yang sering ditemukan dalam jajanan anak adalah *Eschericia Coli*, *Salmonella Typhi* dan *Vibrio Cholera*”.

Penyakit demam typhoid termasuk penyakit menular yang tercantum dalam UU No.6 Tahun 1992 tentang wabah. Kelompok penyakit yang mudah menular dan menyerang banyak orang sehingga dapat menimbulkan wabah. “*World Health Organization* (WHO) memperkirakan angka insidensi di seluruh dunia sekitar 17 juta jiwa per tahun, angka kematian akibat demam

typhoid mencapai 600.000 dan 70% nya terjadi di Asia. Di Indonesia sendiri, penyakit typhoid bersifat endemik, menurut WHO angka penderita demam typhoid di Indonesia mencapai 81% per 100.000”(DepkesRI, 2013).

Anak merupakan kelompok umur yang paling rentan terkena demam typhoid. “Pada penelitian di Vietnam dilaporkan kelompok umur yang paling sering menderita demam typhoid dibandingkan dengan kelompok umur lainnya yaitu anak pada umur 5-14 tahun dengan angka kesakitan sebesar 760/10.000 penduduk per tahun”(Depkes RI,2013). Dalam Heru Laksono,2009 “Rata-rata angka kesakitan demam typhoid dilima negara Asia (India,Cina,Indonesia,Pakistan dan Vietnam adalah sebesar 180-494/100.000 penduduk untuk anak umur 5-14 tahun dan 149-573/100.000 penduduk untuk anak umur 2-4 tahun”.

Menurut hasil Survey Kesehatan Nasional (Surkesnas) tahun 2013 “Demam typhoid menempati urutan ke-8 dari 10 penyakit penyebab kematian umum di Indonesia sebesar 4,3%. Pada tahun 2014, jumlah pasien rawat inap demam typhoid yaitu 89.100 kasus (4,15%) dan menempati urutan ke-2 dari 10 penyakit terbanyak pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia”. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, 2013 “Demam typhoid menempati urutan ke-2 dari 10 penyakit terbanyak pasien rawat inap di rumah sakit, tahun 2014 yaitu sebanyak 5,3% kasus”.

Dari hasil Penelitian Ade Putra (2012) “Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam typhoid terhadap kebiasaan jajan anak sekolah dasar di dapatkan dengan hasil $p\ value=0,017$. Hasil uji statistik

menggunakan uji Chi Square dengan $\alpha=0,05$ diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam typhoid terhadap kebiasaan jajan anak sekolah dasar”.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ana Masnawati (2012) “Tentang hubungan pola makan dengan kejadian typhoid dengan hasil $p\ value=0,000$. Hasil uji statistik menggunakan Mann-Whitney dengan $\alpha=0,05$ diperoleh hasil bahwa pola makan memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian typhoid”.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Provinsi Gorontalo mengungkapkan “Tahun 2011 anak yang menderita demam thypoid sebanyak 991 orang, sedangkan menurut data tahun 2012 sebanyak 1.049 orang, tahun 2013 sebanyak 1.055 orang anak yang mengidap penyakit demam typhoid selain itu data yang diperoleh dari dinas kesehatan pada tahun 2014, pasien anak yang menderita demam typhoid sebanyak 1.172”.

Berdasarkan data dari RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo bahwa penyakit demam typhoid menduduki posisi ke-2 dari 10 penyakit terbanyak rawat inap.

Tabel 1.1 Data RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe

Tahun	Jumlah Pasien Anak yang Menderita Demam typhoid
2014	908 Pasien
2015	1020 Pasien
2016 Bulan Januari-Juni Bulan Juli	330 Pasien 55 Pasien

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dari wawancara dengan 12 orang tua anak yang dirawat di Ruang SP2KP Anak RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe didapatkan bahwa 6 orang tua anak, mengatakan anak mereka sering konsumsi jajanan sembarangan. Dimana didapatkan juga 4 orang tua anak mengatakan kebiasaan anak tidak mencuci tangan sebelum makan dan 2 orang tua anak mengatakan anaknya sering mengkonsumsi buah-buahan yang belum dicuci. Hal ini menunjukkan masih sulit memberitahu bahwa konsumsi jajanan dapat berdampak ke penyakit saluran pencernaan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan melihat pentingnya tidak mengkonsumsi jajanan sembarangan bagi penderita demam typhoid, peneliti tertarik meneliti “Hubungan Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Demam Typhoid Di Ruang SP2KP Anak RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo”.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Demam typhoid menempati urutan ke-8 dari 10 penyakit penyebab kematian umum di Indonesia sebesar 4,3% dan menempati urutan ke-2 dari 10 penyakit terbanyak pasien rawat inap di rumah sakit sebanyak 77,555 kasus (3,6%), tahun 2006-2010 menunjukkan bahwa 40-44% jajanan anak tidak memenuhi syarat keamanan pangan.

1.2.2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Provinsi Gorontalo Tahun 2011 anak yang menderita demam typhoid sebanyak 991 orang, sedangkan menurut data 2012 sebanyak 1.049 orang, tahun 2013

sebanyak 1.055 orang anak yang mengidap penyakit demam typhoid selain itu data yang diperoleh dari dinas kesehatan pada tahun 2014 pasien anak yang menderita demam typhoid sebanyak 1.172.

- 1.2.3. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan orang tua anak di dapatkan bawah 50% anak mereka sering konsumsi jajanan sembarangan. Dimana didapatkan juga 30% kebiasaan anak tidak mencuci tangan sebelum makan dan 20% anak mereka sering mengkonsumsi buah-buahan yang belum dicuci sehingga berdampak ke penyakit saluran pencernaan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu “Apakah ada Hubungan Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Demam Typhoid Di Ruang SP2KP Anak RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo?”.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan konsumsi jajanan dengan kejadian demam typhoid di ruang SP2KP Anak RSUD. Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi konsumsi jajanan anak di Ruang SP2KP Anak RSUD. Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo.
2. Mengidentifikasi kejadian demam typhoid di Ruang SP2KP Anak RSUD. Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo.

3. Menganalisa hubungan konsumsi jajanan dengan kejadian demam typhoid di Ruang SP2KP Anak RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam ilmu keperawatan khususnya tentang hubungan konsumsi jajanan dengan kejadian demam typhoid di Ruang SP2KP Anak RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini dapat sebagai tambahan ilmu bagi profesi keperawatan dalam hal mengkaji hubungan konsumsi jajanan dengan kejadian demam typhoid dalam menentukan asuhan keperawatan yang tepat dan agar tenaga kesehatan khususnya perawat dapat lebih mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

2. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pelayanan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan menambah pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian. Serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.